

**SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF FISHERMAN
COMMUNITIES IN KUALA TERUSAN VILLAGE AFTER THE
ESTABLISHMENT OF THE DISTRICT GOVERNMENT OF
PELALAWAN**

Riyanda Hutapea, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si , Asyrul Fikri, M.Pd
Hutapear15@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asyrul.fikri@lecturer.ac.id
Phone Number: 081364557915

*History Education Study Program
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *Kuala Terusan village is located on the banks of the Kampar river, Pangkalan Kerinci sub-district, Pelalawan district and is inhabited by 115 families who work as traditional fishermen as the main income with simple fishing gear, so their economic level is still below the poverty line. The number of health and education facilities is also a factor in changing the village economy. The research objectives: (1) To determine the educational condition of the fishing community after the formation of the Pelalawan Regency government. (2) This is to determine the health condition of the fishermen community after the formation of the Pelalawan Regency government. (3) This is to determine the working conditions of the fishing community after the formation of the Pelalawan Regency government. (4) This is to determine the condition of the income of the fishermen family of the fishermen community after the formation of the Pelalawan Regency government. The method used in this research is qualitative research methods. The results of the research: Traditional Fishermen in Kuala Terusan Village are classified as below, this is due to the lack of supporting factors such as the lack of education, health and access facilities in Kuala Terusan Village. So that it hinders the economic changes of the fishing community, the socio-economic changes after the formation of the Pelalawan Regency government, namely the opening of access to the village make it easier for the fishing community to expand the place to sell their catch and the community can also access education and health facilities that do not exist in the village.*

Key Words: *Conditions, Social, Economy*

KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI DESA KUALA TERUSAN PASCA TERBENTUKNYA PEMERINTAHAN KABUPATEN PELALAWAN

Riyanda Hutapea, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si , Asyrul Fikri, M.Pd
Hutapear15@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, asyrul.fikri@lecturer.ac.id
Nomor HP: 081364557915

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Desa Kuala Terusan terletak di tepian sungai kampar, kecamatan Pangkalan Kerinci, kabupaten Pelalawan dan dihuni oleh 115 keluarga yang berprofesi sebagai nelayan tradisional sebagai pendapatan utama dengan alat tangkap yang masih sederhana, sehingga tingkat ekonomi mereka masih tergolong di bawah garis kemiskinan. Jumlah fasilitas kesehatan dan pendidikan juga menjadi faktor perubahan ekonomi Desa. Tujuan penelitian: (1) Untuk mengetahui kondisi pendidikan masyarakat nelayan setelah pembentukan pemerintahan Kabupaten Pelalawan. (2) Untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat nelayan setelah pembentukan pemerintahan Kabupaten Pelalawan. (3) Untuk mengetahui kondisi pekerjaan masyarakat nelayan setelah pembentukan pemerintahan Kabupaten Pelalawan. (4) Untuk mengetahui kondisi pendapatan keluarga nelayan masyarakat nelayan setelah pembentukan pemerintahan Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian: Nelayan Tradisional Desa Kuala Terusan perekonomian tergolong di bawah, hal tersebut dikarenakan kurangnya faktor pendukung yang seperti kurangnya fasilitas pendidikan, kesehatan dan akses yang ada di Desa Kuala Terusan. Sehingga menghambat perubahan ekonomi masyarakat nelayan tersebut, Perubahan sosial ekonomi setelah terbentuknya pemerintahan Kabupaten Pelalawan yaitu dibukanya akses menuju desa mempermudah masyarakat nelayan memperluas tempat jual hasil tangkapan dan masyarakat juga sudah bisa mengakses fasilitas pendidikan dan kesehatan yang tidak ada di Desa Tersebut.

Kata kunci: Kondisi, Sosial, Ekonomi

PENDAHULUAN

Di kabupaten Pelalawan yang di lewati oleh sungai Kampar, beberapa dari desa yang ada di tepian sungai Kampar salah satunya adalah desa Kuala Terusan, kecamatan Pangkalan Kerinci, kabupaten Pelalawan. Desa berikut ini di huni oleh 115 keluarga yang berprofesi sebagai nelayan tradisional, sehingga tingkat ekonomi mereka masih tergolong di bawah garis kemiskinan. Sebagai desa yang berlokasi di pinggiran sungai Kampar menjadikan nelayan sebagai pendapatan utama mereka. Dengan keadaan yang tradisional mereka masih menggunakan alat tangkap yang sederhana. Tidak menentunya hasil tangkapan nelayan membuat keadaan ekonomi juga tidak menentu, di tambah lagi dengan pencemaran lingkungan yang meningkat, secara umum sektor nelayan mengalami penurunan. Dimana perbandingan jumlah nelayan yang mencari ikan dengan jumlah ikan yang tersedia tidak berbanding lurus. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga masyarakat harus memiliki usaha sampingan untuk memenuhi keperluan sehari-hari seperti membuat ikan asin dari hasil tangkapan dan berkebun bahkan bekerja di luar desa.¹

Adapun jumlah tingkat Pendidikan yang paling banyak di masyarakat antara lain tingkat SMA sederajat berjumlah 182 jiwa, dan paling sedikit di tingkat perguruan tinggi Strata 1 berjumlah 3 jiwa, Diploma ada 1 jiwa.² Fasilitas kesehatan di desa Kuala Terusan hanya memiliki satu unit bangunan Puskesmas dan hanya memiliki satu bidan yang di tugaskan di desa tersebut. Minimnya tenaga kesehatan yang ada di puskesmas tersebut membuat masyarakat yang membutuhkan pertolongan kesehatan menjadi terhambat.³

Pada hakikatnya manusia memiliki memiliki sifat selalu tidak puas maka dari itu besar keinginan melakukan perubahan untuk mencari sesuatu yang baru. Manusia sebagai makhluk tuhan yang dibekali akal-budi untuk dapat berpikir memenuhi kebutuhan sehari-hari dari bekal tersebut manusia memiliki kelebihan untuk dapat berpikir secara luas bagaimana cara mereka untuk mencari perubahan di kehidupannya. Dengan berakal budi tersebut manusia memiliki tujuh kemampuan yang berfungsi untuk menciptakan: menciptakan, mengkreasi, memperlakukan, memperbaiki, memperbaiki, mengembangkans serta meningkatkan segala hal dalam interaksi dengan alam maupun manusia lainnya.⁴

Perubahan sosial merupakan kehidupan yang akan dialami oleh setiap masyarakat. Setiap manusia selama hidupnya pasti akan mengalami perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya, yang terjadi ditengah-tengah interaksi antara sesama individu warga masyarakat, demikian pula antara masyarakat selingkungannya. Baik dalam tata cara berpakaian, dalam kehidupan keluarga dan dalam kehidupan kegiatan ekonomi. Yang dapat menjadi perbedaan dari perubahan kehidupan masyarakat yakni waktu yang di habiskan untuk melakukan perubahan,

¹ Wulandari. 2018. *Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa Kuala Terusan, kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan*. Skripsi. Uin Suska Riau.

² Data dari kantor desa kuala terusan tahun 2018.

³ <https://www.halloriau.com/read-pelalawan-117046-2019-07-21-warga-kuala-terusan-pelalawan-mengeluh-bidan-desa-jarang-di-tempat.html>. Di Akses pukul 15.25 WIB. 15/03/20

⁴ Djazifah Nur ER. 2012, *Proses perubahan Sosial di masyarakat*. Modul .UNY. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130936809/pengabdian/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf>. Di akses pukul 21.30. 27/09/2019

setiap manusia memiliki waktu yang beragam macam untuk melakan perubahan.⁵ Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melihat dan penelitian perubahan sosial ekonomi masyarakat nelayan pasca pemekaran dengan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kuala Terusan, Pasca Terbentuknya Pemerintahan Kabupaten Pelalawan.”

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui kondisi pendidikan masyarakat nelayan setelah pembentukan pemerintahan Kabupaten Pelalawan, Untuk mengetahui kondisi kesehatan masyarakat nelayan setelah pembentukan pemerintahan Kabupaten Pelalawan, Untuk mengetahui kondisi pekerjaan masyarakat nelayan setelah pembentukan pemerintahan Kabupaten Pelalawan, Untuk mengetahui kondisi pendapatan keluarga nelayan masyarakat nelayan setelah pembentukan pemerintahan Kabupaten Pelalawan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisas pemilihan topik⁶.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *purposive sampling*, dan *snowbal* teknik pengumpulan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang yang di anggap paling mengetahui yang menjadi topik penulisan sehingga mempermudah penulis mendapat kan data yang di butuhkan. Snowball sampling adalah teknik yang sumber data yang awalnya sedikit akan menjadi besar. Hal ini dilakukan dikarenakan sumber yang sedikit belum tentu mampu memberikan data yang lengkap dan pasti Jadi, penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, dengan cara peneliti memilih orang tertentu yang di pertimbangkan akan memberikan data yang perlukan dan dapat memberikan informasi sampel yang akan memperkuat data penulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar, wawancara, dokumen, dan studi pustaka.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap

⁵M Tahir Kasnawi,Sulaiman Asang.2014. *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. Modul Vol 1 <http://repository.ut.ac.id/4267/1/IPEM4439-M1.pdf> . Di akses pukul 21.40. 27/09/2019

⁶ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik kualitatif menggunakan analisis induktif, yang berarti bahwa kategori-kategori, tema-tema dan pola berasal dari hasil catatan lokasi penelitian. Teknik analisis data penelitian kualitatif, mengacu pada prosedur analisis nonmatematik, yang hasil temuannya diperoleh dari data yang di himpun, oleh ragam alat yang digunakan peneliti. Teknik analisis kualitatif meliputi : mengorganisasikan data dengan kasus-kasus spesifik, yang memungkinkan studi mendalam tentang kasus tersebut.⁷

Adapun langkah pertama untuk melakukan analisis data kualitatif yaitu penulis mengumpulkan data melalui wawancara dan data-data lainnya yang terkait dengan topik yang di pilih, lalu mengembangkan deskripsi yang komprehensif dari hasil penelitian, juga disebut dengan uraian tebal karena memasukan informasi tentang konteks tindakan, intensitas dan mengorganisasikan tindakan dan perkembangan secara evolusi. Langkah selanjutnya melakukan klarifikasi data dan harus memilah data, dan seterusnya penulis menapsirkan hasil dari pengelompokan yang dilakukan secara sistematis menjadi sebuah tulisan penelitian dan dapat di tarik menjadi sebuah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Keluarga Nelayan Desa Kuala Terusan Setelah Terbentuknya Pemeritahan Pelalawan

Pada masa pemerintahan Kabupaten Kampar akses untuk pendidikan di Desa Kuala Terusan sangat sulit di jangkau. Masyarakat hanya bisa mendapat pendidikan sampai tingkat sekolah dasar yang berada di desa mereka yang telah ada dari hasil gotong royong pembangunan oleh pendahulu mereka sekolah dasar yaitu sekolah dasar Bina Desa. Akses untuk bersekolah tingkat lanjut masyarakat harus melewati sungai dan di sambung melalui darat untuk sampai ke Pangkalan Kerinci. Hal tersebut menyebabkan keluarga nelayan lebih memilih tidak melanjutkan pendidikan. Akan tetapi masyarkat di Desa Kuala Terusan lebih memasukan anak mereka ke tempat pengajian, selain tidak mahal juga dapat dijangkau oleh masyarakat. Hal tersebut masyarakat berharap walaupun tidak bisa bersekolah anak-anak mereka pandai dalam agama⁸, masyarakat di desa kuala terusan menjadikan pengajian sebagai wadah pendidikan yang di dalamnya di tanamkan aqidah dan akhlaq sesuai dengan ajaran-ajaran agama sehingga mereka berharap walaupun sulit mendapatkan pendidikan formal mereka bisa mengamalkan ajaran agama dalam konteks kehidupan baik dengan sesama atau hubungan dengan Allah.

Masyarakat desa pada umumnya menginginkan pendidikan formal jika dahulu tidak pernah sekolah, seiring perkembangan di Desa Kuala Terusan akhirnya sudah ada sekolah. Sekolah memang dibutuhkan disana agar mereka tidak bernasip sama dengan pendahulu-pendahulunya. Menurut hasil wawancara oleh bapak Amir selaku ketua 04 di setelah terbentuknya Kabupaten Pelalawan sudah di resmikan SD Negeri untuk anak-

⁷ Ghony Djunaidi Dan Almanshur Fauzan .2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jar-Ruzz Media:Jogjakarta.

⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amir

anak sekolah, masyarakat juga ikut membangun MTS bina desa dari hasil gotong royong bersama masyarakat walaupun berunding papan yang harapan memberi semangat anak-anak untuk sekolah, tapi walaupun sudah di bangun sekolah masyarakat masih ingin sekolahkan anaknya di Pangkalan Kerinci, di Desa hanya kekurangan siswa dan begitu juga dengan guru, guru SD berasal dari Pangkalan Kerinci.⁹

Pendidikan di Desa Kuala Terusan untuk pembangunan masih belum ada perubahan dikarenakan di masa peralihan pemerintah masih fokus membangun struktur pemerintahan Kabupaten Pelalawan. Akan tetapi dampak dari peresmian Kabupaten Pelalawan menimbulkan keinginan masyarakat untuk ikut serta di dunia pendidikan hal ini di dukung sudah ada peningkatan pendapatan nelayan dan adanya peningkatan penduduk di Pangkalan Kerinci. Akan tetapi masyarakat sangat membutuhkan fasilitas pendidikan berada di desa mereka, tingkat kesadaran masyarakat atas pentingnya pendidikan sangat tinggi. Ketersediaan fasilitas pendidikan merupakan salah satu unsur keberhasilan untuk membangun sosial ekonomi masyarakat.¹⁰

Masyarakat juga berharap adanya masyarakat luar yang ingin sekolah di desa mereka. Akan tetapi kenyataan yang terjadi setelah akses jalan dibuka, di samping memudahkan pengembangan fasilitas pendidikan, masyarakat malah tidak menyekolahkan anak mereka di desa, masyarakat lebih ingin menyekolahkan anak mereka di Pangkalan Kerinci yang sudah di permudah oleh akses yang bisa di tempuh lebih cepat. Hal tersebut menjadikan kurangnya peserta didik yang bersekolah di SDN 002. Hal tersebut di dorong karna kurangnya kualitas tenaga didik yang ada di desa, masyarakat menilai kurangnya ke seriusan guru untuk mengajar di desa mereka.

Masyarakat Nelayan Desa Kuala Terusan pada umumnya menginginkan pendidikan yang layak. Jika belum ada pendidikan yang layak masyarakat merasa tidak dapat bersaing di luar desa karna banyak sekolah formal yang berkualitas di luar desa seperti di Pangkalan Kerinci yang berjarak begitu dekat dengan desa mereka semenjak di buka akses jalan menuju pusat keramaian. Harapan masyarakat bersekolah di sekolah yang berkualitas agar masa depan anak mereka tidak seperti orang tua mereka yang hanya bisa bersekolah dengan apa adanya dan dapat mengubah nasib keluarga mereka sehingga dapat membangun tempat tinggal yang baru di tempat yang baru (Kelurahan Kerinci Barat atau Terusan Baru). Masyarakat berpendapat tentang pendidikan di desa mereka perlu adanya pemersamaan kualitas sekolah di desa mereka dengan kualitas dengan sekolah formal yang di luar desa terutama aspek tenaga ajar.

Kesehatan Keluarga Nelayan Desa Kuala Terusan Setelah Terbentuknya Pemerintahan Pelalawan

Pemukiman masyarakat yang ada di Desa Kuala Terusan umumnya terletak di lokasi yang dekat dengan sungai, namun berdasarkan pengamatan diketahui setiap rumah memiliki MCK di sungai yang disitu juga tempat mereka mengambil air buat minum dan mandi, hal tersebut masyarakat mudah di serang penyakit. Pada beberapa titik justru masih banyak masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai. Secara kelembagaan, diketahui bahwa lembaga lembaga internal yang ada di Desa Kuala Terusan diantaranya adalah posyandu, puskesmas. Fasilitas kesehatan tersebut

⁹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Amir

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Atan

sudah di bangun oleh pemerintahan Kabupaten Pelalawan. Hal tersebut diharapkan masyarakat dapat terbantu untuk menghindari dari penyakit yang dapat menyerang mereka. Desa Kuala Terusan sudah mulai mendapat penyuluhan-penyuluhan kesehatan dari pemda maupun pusat. Menurut hasil wawancara oleh bapak Jum Nasrizul selaku keluarga nelayan setelah terbentuknya pemerintahan Kabupaten Pelalawan sudah ada 1 bangunan yang bangunan itu tempat poskesdes dan posyandu, dokter yang bertugas berasal dari Pangkalan Kerinci, akan tetapi dokter yang bertugas di desa tidak selalu ada di desa karna rumahnya di kerinci, dokter tersebut datang di saat ada penyuluhan atau kegiatan kesehatan lainnya¹¹.

Dilihat dari hasil pengamatan, beberapa masalah yang berhubungan dengan masalah kesehatan diantaranya adalah masalah MCK menempati posisi teratas sebagai masalah sosial yang berhubungan dengan kesehatan di Desa Kuala Terusan. Seperti diketahui bahwa sebagian besar rumah tangga masyarakat di Desa Kuala Terusan masih menggunakan air untuk makan dan mandi di lokasi yang berdekatan dengan MCK di sungai, namun meskipun resiko terserang penyakit masyarakat sudah terbiasa mengosumsi air tersebut dari dulu ujarnya. Hal tersebut terjadi karena tidak tersedianya sumur air bersih yang ada di desa. Selain itu, belum adanya kesadaran untuk menghindari serangan penyakit yang akan terjadi kepada mereka. Sehingga, dengan belum tersedianya sumur air bersih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat.

Masalah lain yang juga merupakan masalah sosial di masyarakat adalah ketersediaan tempat penampungan sampah. Sebagai wilayah desa yang bersebrangan dengan pusat pemerintahan daerah, ketersediaan penampungan sampah menjadi masalah serius bagi masyarakat terutama pada musim hujan. Ketersediaan penampungan yang tidak layak cukup menjadi masalah bagi kesehatan. Dan tidak ada pengambilan sampah secara rutin masih banyak titik penumpukan sampah yang berada di sekitaran masyarakat yang sangat beresiko masyarakat terserang penyakit. Masyarakat hanya membuat semacam sumur kecil untuk membakar sampah rumah tangga mereka.

masyarakat menggunakan pengobatan tradisional keterampilan seorang yang melakukan pengobatan dengan cara keterampilan fisik atau dari luar tubuh, adapun keterampilan seperti pijat seorang yang melakukan pengobatan dengan cara memijat otot yang ada di tubuh. Keterampilan dukun bayi seorang yang membantu untuk proses persalinan melahirkan.

Masyarakat percaya dengan cara pengobatan tradisional memberikan keuntungan bagi masyarakat dikarenakan harga ramuan yang lebih murah jika di bandingkan dengan obat-obatan buatan pabrik. Obat tradisional mudah ditemukan di sekitaran lingkungan mereka dan bahkan bisa di tanam sendiri. Pengolahan obat tradisional yang tidak rumit dan sangat mudah di pahami oleh masyarakat. Walaupun fasilitas pelayanan kesehatan tidak memasuki daerah mereka, tingkat kesadaran mereka atas kesehatan masih sangat tinggi. Karna kesehatan tubuh sangat berpengaruh bagi aktivitas nelayan mereka. Untuk meningkatkan ekonomi suatu masyarakat perlu adanya fasilitas kesehatan, sehingga masyarakat akan terjaga kesehatannya untuk meningkatkan kegiatan sosial ekonomi. Fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat bertujuan untuk mencegah atau memelihara kesehatan masyarakat desa. Berdasarkan wawancara ibu Rosyidah sebagai salah satu tenaga kerja Posyandu Awal-awal Kabupaten Pelalawan, masih sama seperti sebelumnya tidak ada fasilitas yang di bangun di desa ini,

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Jum Nasrizul

masyarakat masih mengobati penyakit ringan dengan pengobatan tradisional. Untuk pencegahan penyakit masyarakat hanya melakukan bersih-bersih disekitar rumah mereka¹².

Pekerjaan Keluarga Nelayan Desa Kuala Terusan Setelah Terbentuknya Pemeritahan Pelalawan

Latar belakang mata pencaharian masyarakat yang tinggal di Desa Kuala Terusan sebagian besar adalah Nelayan. Secara umum kegiatan nelayan sebagai nelayan masih bersifat tradisional. Nelayan tradisional adalah nelayan yang memanfaatkan sumber daya perikanan dengan peralatan tangkap tradisional, modal usaha yang kecil, dan organisasi penangkapan yang relatif sederhana. Dalam kehidupan sehari-hari, nelayan tradisional lebih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri. Dalam arti hasil alokasi hasil tangkapan yang dijual lebih banyak dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, khususnya pangan, dan bukan diinvestasikan kembali untuk pengembangan skala usaha.

Keterbatasan teknologi yang dimiliki, ruang gerak nelayan tradisional umumnya sangat terbatas, mereka hanya mampu beroperasi di tepian sungai. Ketergantungan para nelayan tradisional di Desa Kuala Terusan kepada para pemilik modal cukup besar karena pendapatan mereka tidak menentu, baik untuk memenuhi kebutuhan produksi ataupun kebutuhan hidup rumah tangganya. Dalam penyediaan alat produksi, nelayan seringkali harus membina hubungan dengan pihak penyandang dana. Nelayan pun membina hubungan dengan nelayan buruh yang akan membantunya dalam kegiatan penangkapan ikan. Dalam aktivitas distribusi pemasaran, para nelayan juga berhubungan dengan pihak lain seperti para pedagang. Mata pencaharian pokok pada masyarakat Desa Kuala Terusan adalah sebagai nelayan. Semenjak dahulu kala hingga kini Desa Kuala Terusan kehidupan mereka sangat tergantung pada alam. Nelayan juga sudah berusaha mendapat pinjaman ke koperasi daerah dan tidak banyak masyarakat nelayan yang tidak bisa mendapatkan pinjaman sehingga tidak dapat mengembangkan teknologi nelayan mereka dan masyarakat juga tidak dapat pekerjaan yang dapat menambah nilai jual hasil tangkapan seperti pembuatan keramba yang dapat menambah hasil pendapatan mereka. Kesulitan tersebut menjadikan masyarakat nelayan hanya bergantung pada juragan-juragan yang ada di Desa Kuala Terusan.¹³

Alam yang sudah tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka serta kebutuhan lainnya yang semakin meningkat menjadikan masyarakat berusaha untuk mendapat pekerjaan tambahan untuk menambah penghasilan. Berbagai macam pekerjaan yang dilakukan masyarakat nelayan seperti memproduksi ikan salai, membuat ikan asin, keramba, membuat perahu dan pengrajin alat tangkap ikan nelayan. Mengolah hasil tangkapan nelayan menjadi sebuah pekerjaan tambahan bagi keluarga nelayan untuk menambah penghasilan. Mengolah seperti menyalai atau measapkan ikan sudah menjadi kebiasaan masyarakat dari pendahulu mereka perbedaan dengan pendahulu mereka hanya jumlah produksi ikan salai karna pendahulu mereka hanya sekedar memproduksi ikan salai untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan cara untuk memproduksi ikan salai masih sama seperti pendahulu mereka.

¹² Hasil Wawancara Dengan Ibu Rosyidah

¹³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Erman

Untuk menambah penghasilan suami biasanya istri nelayan juga ikut membantu untuk memproduksi ikan salai. Pada umumnya proses produksi ikan salai di lakukan oleh istri nelayan hasil dari produksi tersebut cukup membantu penghasilan keluarga mereka. Selain pengasapan ikan salai masyarakat juga ada yang bekerja memproduksi ikan asin sejak di buka akses jalan menuju Pangkalan Kerinci dari Desa Kuala Terusan dan banyaknya permintaan oleh masyarakat luar menjadikan nelayan membutuhkan tenaga lebih untuk memproduksi ikan asin.

Nelayan di Desa Kuala Terusan secara garis besar dapat dibagi kedalam tiga kategori, yakni nelayan juragan/pemilik perahu adalah pemilik alat tangkap, yaitu berupa perahu beserta peralatan tangkapnya, buruh nelayan adalah mereka yang mengoperasikan alat tangkap bukan miliknya sendiri, nelayan perorangan adalah nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, yang dalam pengopersiannya tidak melibatkan orang lain. Untuk hubungan antar nelayan, khususnya hubungan antara juragan dengan buruh nelayan sebetulnya saling membutuhkan. Meskipun demikian, karena posisinya yang lemah, ada kecenderungan buruh lebih bergantung pada juragan, terutama saat tidak musim ikan. Pada saat tidak ada hasil tangkapan, maka untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, para buruh nelayan banyak yang meminjam uang kepada pemilik perahu. Dengan pinjaman itulah maka para juragan/pemilik perahu mengikat buruh agar tidak lari kepada pemilik perahu lainnya.

Usaha budidaya ikan sistem keramba jaring apung di Desa Kuala Terusan ada dua bagian usaha budidaya milik pribadi dan ada yang mendapatkan bantuan dari pemerintah daerah. Pada umumnya pemilik keramba yang ada di Desa Kuala Terusan di miliki oleh masyarakat luar desa, sedangkan masyarakat nelayan yang ada di desa hanya bekerja sebagai pekerja keramba. Pekerjaan menjaga keramba ini dapat memberikan penghasilan yang sangat besar bagi masyarakat nelayan karna para pemilik keramba merupakan masyarakat yang berlatar belakang memiliki kekayaan, sehingga jumlah keramba setiap pemilik keramba memiliki lebih kurang 5 sampai dengan 7 keramba. Sistem bagi hasil sistem ini sering digunakan oleh pemilik keramba kepada masyarakat nelayan. Selain sebagai pekerja masyarakat juga memiliki keramba sendiri dengan modal yang hanya bisa membuat 2 sampai dengan 3 keramba perkeluarga sudah cukup untuk mendapatkan penghasilan persetiap panen dan sebagian masyarakat juga mendapat bantuan bibit ikan dari pemerintah daerah.

Pendapatan Masyarakat Nelayan Desa Kuala Terusan Setelah Terbentuknya Pemeritahan Pelalawan

Pendapatan Desa Kuala Terusan setelah terbentuknya Kabupaten Pelalawan semakin berkembang semenjak di buka akses menuju ke desa dari pusat Pangkalan Kerinci hal ini memudahkan kegiatan sosial ekonomi yang ada di desa ikut berkembang pesat. Untuk mengembangkan suatu daerah yang terpencil perlu adanya pembangunan infrastruktur, yang semua lain akan ikut berkembang. Pembangunan jalan merupakan solusi yang tepat untuk menggerakan ekonomi di Desa Kuala Terusan hal ini di harapkan menciptakan pendapatan dan lowongan pekerjaan di desa. Kondisi ini akan memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih memungkinkan harga barang dan jasa akan lebih murah sehingga dapat bersaing harga di pasar umum lainnya. Pendapatan nelayan di Desa Kuala Terusan dapat dibagi menjadi 2 bagian nelayan yaitu nelayan tanpa mesin dan nelayan mesin tempel. Menurut hasil wawancara dari 30

keluarga nelayan ada 7 orang yang menggunakan perahu tanpa mesin, masyarakat yang menggunakan perahu pada umumnya mereka hanya mencari pendapatan untuk mencukupi kebutuhan keluarga cenderung usia nelayan ini sudah di atas 60 tahun yang anak-anak mereka sudah bekerja di luar desa

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut:

Dengan terbatasnya fasilitas pendidikan di Desa Kuala Terusan tidak menjadi masalah besar bagi masyarakat untuk mengikuti dunia pendidikan bagi keluarga nelayan. Dengan pendidikan non formal seperti pengajian sebagai lembaga pendidikan agama non formal adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang dapat mengembangkan kegiatan yang berfungsi untuk membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertqwa kepada Allah swt. Untuk menjadi manusia yang baik (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri.

Dari hasil penelitian menunjukkan kesimpulan bahwa Desa Kuala Terusan merupakan permukiman tepian sungai dengan minimnya kesedian air bersih. Sulitnya air bersih disebabkan karena faktor tidak tersedianya MCK masyarakat, dan kurangnya ekonomi untuk membangun MCK sendiri. Dilihat dari kebiasaan masyarakat Desa Kuala yang mengeksploitasi sungai secara berlebihan, seperti kebiasaan mandi, mencuci, buang hajat di sungai dan membuang sampah di sungai. Keterbatasan fasilitas kesehatan menjadikan pengobatan tradisional menjadi jalan alternatif bagi masyarakat untuk menjaga kesehatan.

Keterbatasan teknologi yang dimiliki, ruang gerak nelayan Desa Kuala Terusan umumnya sangat terbatas, mereka hanya mampu beroperasi di tepian sungai. Ketergantungan para nelayan di Desa Kuala Terusan kepada para pemilik modal cukup besar karena pendapatan mereka tidak menentu, baik untuk memenuhi kebutuhan produksi ataupun kebutuhan hidup rumah tangganya. Dalam penyediaan alat produksi, nelayan seringkali harus membina hubungan dengan pihak penyandang dana.

Desa Kuala Terusan setelah terbentuknya Kabupaten Pelalawan semakin berkembang semenjak di buka akses jalan menuju ke desa dari pusat Pangkalan Kerinci, hal ini memudahkan kegiatan sosial ekonomi yang ada di desa ikut berkembang pesat.

Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dalam upaya mengumpulkan dan mencari data yang bisa melengkapi serta menyempurnakan tulisan ini maka dalam hal ini penulis dapat memberi beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi kita semua, antara lain:

1. Diharapkan pemerintah setempat dapat memberi perhatian khusus di desa-desa yang terisolasi terutama di bidang fasilitas dan kualitas pendidikan sehingga mempermudah perkembangan masyarakat dan tidak menghambat perubahan.
2. Pemerintah daerah lebih memperhatikan pencemaran lingkungan dari akibat aktifitas rumah tangga keluarga nelayan yang ada di tepian sungai. Perlu adanya sosialisasi tentang perlunya menjaga lingkungan untuk menjaga kesehatan masyarakat di Desa Kuala Terusan.
3. Pemerintah perlu memberikan bantuan modal usaha untuk keluarga nelayan di Desa Kuala Terusan atau di bentuknya lembaga koperasi keluarga nelayan agar dapat mengembangkan usaha produksi masyarakat Desa Kuala Terusan.
4. Keluarga nelayan di Desa Terusan harus dapat mengikuti perkembangan teknologi agar dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani *Sosiologi*. 1994. (*Skematik, teori dan terapan*), Bumi Aksara, Jakarta
- Asrinaldi. 2018 *Dimensi kekuasaan penghulu adat melayu Riau dalam pelaksanaan demokrasi lokal*. Jurnal antropologi vol 20.
- Arif Satria. 2015. Pengantar sosiologi masyarakat pesisir. Terbitan kerjasama Fakultas Ekologi manusia IPB dengan Yayasan Pusaka Obor Indonesia.
- As'ad. 1995. *Seri Ilmu Sumber Daya Manusia Psikologi Industri*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Dey Nazir Alwi, *Sari Sejarah Kampar-Pekantua-dan Pelalawan*, Pangkalan Kerinci, Riau, Pemerintah Kabupaten Pelalawan 1985
- Djazifar Nur ER. 2012. *Proses perubahan sosial di masyarakat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghony Djunaidi dan Almanshur Fauzan .2016. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Jar-Ruzz Media:Jogjakarta.
- H. Tenas Efendy, Mohd Hasbi, Dkk, *Lintasan Sejarah Pelalawan Dari Pekantua ke Kabupaten Pelalawan*. Pangkalan Kerinci: Pemerintah Kabupaten Pelalawan 2005
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penebar swadaya Jakarta.
- Isjoni ishaq. 2002. *masalah sosial masyarakat Unri* Press.

- Ismawati Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar* .:(Penerbit Ombak).
- Lauer Robert.2004. *Perspektif tentang perubahan sosial.*: (PT Rineka Cipta: Jakarta).M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, CV. Prasasti, Jakarta: 2003
- Pasarudi suparlan. 2014. *Masyarakat majemuk dan Perawatannya*. Jurnal. Universitas Indonesia
- Pradjarta Dirdjosanjoto 1999. *Memelihara Umat (Kiai Pesantren-Kiai Langgar di Jawa)*, LKIS, Yogyakarta:
- Slamet, Juli Soemirat. 2016. *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Soemardjan. 2017. *Perubahan sosial ekonomi di Yogyakarta*, Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Sugiono. 2019. *Metode penelitian pentdidikan*. Penerbit ALFABETA
- Tim Pengembang MKDP. 2011. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Triska Fitri. 2014 *Perubahan pola kehidupan suku hutan di kampung Nalerang Kabupaten Kepulauan Meranti sebelum dan sesudah tahun 2004* .Skripsi.UNRI.
- Wulandari. 2018. *Peran istri nelayan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di desa Kuala Terusan, kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan*. Skripsi. Uin Suska Riau.
- Desi Purnama Indah,Isjoni,Kamaruddin.2018.*Pemerintahan Sultan Syarif Harun Di Kerajaan Pelalawan Tahun 1940-1945*.Jurnal. Universitas Riau

Jurnal

- Djazifah Nur ER. 2012, *Proses perubahan Sosial di masyarakat*. Modul .UNY. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/130936809/pengabdian/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf>. Di akses pukul 21.30. 27/09/2019
- Dahril Iskandar. 2013. *Pengaruh posisi umpan terhadap hasil tangkapan bubu*. Jurnal

M Tahir Kasnawi, Sulaiman Asang. 2014. *Konsep dan Pendekatan Perubahan Sosial*. Modul Vol 1 <http://repository.ut.ac.id/4267/1/IPEM4439-M1.pdf> . Di akses pukul 21.40. 27/09/2019

Muhammad Ashsubli. 2016. *Dinamika Gerakan Pembentukan Otonomi Baru Kabupaten Mandau-Riau*. Jurnal

<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/IPEM4111-M1.pdf> . Di akses pukul 17.56 WIB. 14/09/2020.

<https://www.academia.edu/7535760/Kebudayaan-melayu-riau?auto=download>. Di akses pukul 20.32 WIB. 27/09/2019.

<http://gudangmakalahku./2013/04/terori-dan-konsep-ilmu-sosial.html>. Di akses pukul 19.25 WIB. 19/10/2019

<https://www.halloriau.com/read-pelalawan-117046-2019-07-21-warga-kuala-terusan-pelalawan-mengeluh-bidan-desa-jarang-di-tempat.html>. Di Akses pukul 15.25 WIB. 15/03/20

Maxmanroe. *Pengertian masyarakat*. Di akses tanggal 13-03-2020, Pukul 00.55.